

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA AL Ahrom Karangtengah Demak

1. Sejarah MA AL Ahrom Karangtengah Demak

Madrasah Aliyah Al Ahrom Karangasari, Karangtengah Kabupaten Demak, telah berusia hampir 15 tahun sejak didirikan pada tanggal 20 Juli 2009. Pendirian madrasah ini diprakarsai oleh Bapak H. Ali Masykur, M.S.I, K. M. Ridwan, dan K. Mashadi. Ketiga tokoh tersebut secara bersama-sama menyepakati pendirian Madrasah Aliyah yang kemudian diberi nama MA Al Ahrom. Pada tahun pertama, kepemimpinan Madrasah dipegang oleh Bapak H. Ali Masykur, M.S.I., yang juga berperan sebagai donatur utama, membantu membebaskan biaya pendidikan untuk para siswa selama tahun ajaran pertama.

Sejak didirikan hingga saat ini, MA Al Ahrom telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam peningkatan fasilitas, pengajar yang memiliki kualifikasi S1, dan lebih dari separuh staf pengajar yang telah memperoleh sertifikasi. Hal ini menegaskan eksistensi MA Al Ahrom dalam berkontribusi pada pendidikan generasi penerus yang cerdas dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Profil MA Al Ahrom Karangasari

Nama Madrasah	: MA Al Ahrom
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat lengkap Madrasah	: Jl. Nangka No. 45, Karangasari, Karangtengah, Demak, Jawatengah, 59561
Nama Kepala Madrasah	: Muhammad Najib, S.Pd.I
Nama Yayasan	: Al Ahrom
Alamat Yayasan	: Jl. Nangka 45 Karangasari, Karangtengah, Demak

3. Visi dan Misi MA Al Ahrom

a. Visi Madrasah

Visi MA Al Ahrom Karangasari, Karangtengah Demak yaitu: “Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Berilmu Agama, IPTEK dan Berketerampilan.”

b. Misi Madrasah

Misi MA Al Ahrom Karangasari, Karangtengah Demak yaitu:

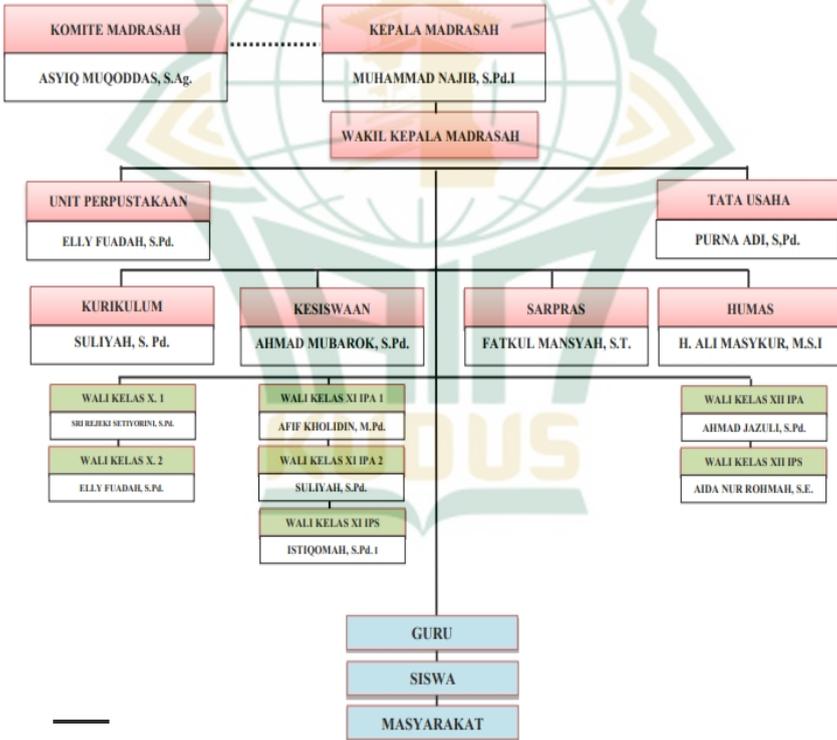
1) Menumbuh kembangkan sikap dan amal ibadah dalam

- kehidupan sehari-hari;
- 2) Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM);
- 3) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan nonakademik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler;
- 4) Meningkatkan kesadaran warga Madrasah terhadap lingkungan melalui Program 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan);
- 5) Meningkatkan sarana prasarana dan memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.

4. Struktur Organisasi MA Al Ahrom

Berikut adalah struktur organisasi MA Al Ahrom tahun 2024:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Al Ahrom Karang Sari Tahun 2024



KETERANGAN:
 GARIS KOMANDO
 GARIS KOORDINASI

B. Profil Responden

47 kuesioner disebarikan kepada siswa MA Al Ahrom dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik responden sebagai fokus analisis.

1. Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Informasi mengenai data responden yang disusun berdasarkan jenis kelamin dapat dicermati pada tabel 4.1 yang terlampir.

Tabel 4.1. Profil berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-Laki	22	46,8%
Perempuan	25	53,2%
Total	47	100%

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Tabel 4.1. di atas menunjukkan profil responden berdasarkan jenis kelamin siswa MA Al Ahrom berjenis kelamin laki – laki berjumlah 22 orang atau 46,8% dan perempuan 25 orang atau 53,2%.

2. Profil Responden berdasarkan Jenjang Kelas

Penyajian data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Profil berdasarkan Jenjang Kelas Siswa MA Al Ahrom

Kelas	Jumlah	Persen
X	8	17,0%
XI IPA	17	36,2%
XI IPS	11	23,4%
XII IPA	5	10,6%
XII IPS	6	12,8

Total	47	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Tabel 4.2. di atas menunjukkan profil responden berdasarkan jenjang kelas siswa MA Al Ahrom, ada 8 siswa atau 17,0% duduk di kelas X, 17 siswa atau 36,2% duduk di kelas XI IPA, 11 siswa atau 23,4% duduk di kelas XI IPS, 5 siswa atau 10,6% duduk di kelas XII IPA, dan 6 siswa atau 12,8% duduk di kelas XII IPS.

C. Pengujian Kualitas Instrumen Pengukuran

Pentingnya pengujian instrumen penelitian tidak dapat diabaikan, karena hal ini menjadi elemen krusial dalam memastikan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diuji menjadi faktor penentu untuk mencapai hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner tersebut benar-benar sah atau memiliki keabsahan. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} atau $df = (N-2) = 0.2746$.

Tabel 4.3 Uji Validitas

NO	Corelation R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.44	0.24	Valid
2	0.28	0.24	Valid
3	0.49	0.24	Valid
4	0.51	0.24	Valid
5	0.28	0.24	Valid
6	0.48	0.24	Valid
7	0.45	0.24	Valid
8	0.35	0.24	Valid
9	0.46	0.24	Valid
10	0.33	0.24	Valid
11	0.59	0.24	Valid
12	0.66	0.24	Valid
13	0.50	0.24	Valid
14	0.41	0.24	Valid
15	0.54	0.24	Valid

16	0.36	0.24	Valid
17	0.46	0.24	Valid
18	0.51	0.24	Valid
19	0.56	0.24	Valid
20	0.49	0.24	Valid
21	0.52	0.24	Valid
22	0,57	0.24	Valid

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Menurut data pada tabel di atas, sebanyak 22 data yang diuji pada responden dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengevaluasi kehandalan perangkat pengumpul data yang diterapkan dalam studi ini, perlu dilakukan pengujian reliabilitas terhadap instrumen yang telah dirancang. Menurut Mohd Majid Konting, seperti yang dikutip dalam Iskandar, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's alpha, dengan nilai minimal 0,6. Oleh karena itu, suatu data dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Pengukuran Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Kompetensi Guru	0,72	> 0,60	Reliabel
Motivasi Belajar	0,75	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Hasil evaluasi pada uji tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa instrumen Kompetensi Guru PAI memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,72, sementara instrumen Motivasi Belajar memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,75.

Ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran Kompetensi Guru PAI terhadap Motivasi Belajar siswa dianggap reliabel karena nilai cronbach alpha-nya melebihi 0,60.

D. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kompetensi guru PAI dan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) di Al Ahrom Karangari, Karangtengah, Demak, berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden.

1. Kompetensi Guru

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MA. Al Ahrom Karang Sari, Karangtengah Demak, dengan melibatkan 47 peserta didik sebagai sampel, dilanjutkan dengan analisis deskriptif terhadap data yang terdokumentasikan dalam tabel. Hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kompetensi Guru PAI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Guru Valid N (listwise)	47	29	40	34.19	2.516

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Dari informasi dalam tabel 4.5 mengenai statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah (MA) Al Ahrom Karang Sari, Karangtengah Demak, yang diukur melalui instrumen skala, memiliki rentang nilai antara 29 hingga 40. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 34,19, dengan standar deviasi sebesar 2,516.

Selanjutnya, apabila kita mengelompokkan skor kompetensi guru PAI ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Kompetensi Guru PAI

Interval	Frekuensi	%	Kategori
$X < 31,5$	6	12,77	Rendah
$32 \leq X < 37,5$	38	80,85	Sedang
$38 \leq X$	3	6,38	Tinggi
Total	47	100	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Dari data yang tercantum pada tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki tingkat kompetensi yang sedang. Rinciannya adalah 6 orang (12,77%) berada pada tingkat kompetensi rendah, 38 orang (80,85%) berada pada tingkat kompetensi sedang, dan 3 orang (6,38%) berada pada tingkat kompetensi tinggi. Oleh karena itu, secara keseluruhan, dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi guru PAI secara umum dapat dikategorikan sebagai sedang.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MA. Al Ahrom Karang Sari, Karangtengah Demak, dengan melibatkan 47 peserta didik sebagai sampel, dan setelah menganalisis secara deskriptif data dari skala motivasi belajar peserta siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	47	24	48	38.72	4.708
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Dari data deskriptif pada tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di MA. Al Ahrom Karang Sari, Karangtengah Demak, yang diukur menggunakan instrumen skala, memiliki nilai tertinggi sebesar 48 dan nilai terendah sebesar 24. Rata-rata skor motivasi belajar adalah 38,72, dengan deviasi standar sebesar 4,708.

Selanjutnya, apabila kita mengelompokkan skor motivasi belajar siswa ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi, kita akan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase Motivasi Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	%	Kategori
$X < 34,5$	5	10,64	Rendah
$35 \leq X < 43,5$	40	85,11	Sedang
$43,5 \leq X$	2	4,25	Tinggi
Total	47	100	

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.8, dapat ditarik kesimpulan mengenai tingkat motivasi belajar siswa MA. Al Ahrom Karang Sari, Karangtengah Demak. Dari beberapa kategori yang ada, dapat disebutkan bahwa 5 orang siswa berada pada tingkat motivasi rendah, dengan persentase sebesar 10,64%. Sementara itu, 40 orang siswa tergolong dalam kategori sedang, mencapai persentase sebesar 85,11%. Hanya 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 4,25%. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa tingkat motivasi belajar siswa MA. Al Ahrom Karang Sari,

Karangtengah Demak cenderung berada pada kategori sedang.

E. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Sebelum memproses lebih lanjut data, dilakukan pemeriksaan prasyarat penelitian melalui uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data penelitian dapat dianggap sebagai distribusi normal. Dalam melaksanakan uji normalitas, dilakukan pengujian Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Dalam pengujian normalitas, didapati nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,065 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disarankan bahwa distribusi data dianggap normal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.59097666
	Absolute	
Most Extreme Differences	Positive	.191
	Negative	-.191
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti 2024

2. Uji Linieritas

Uji prasyarat kedua melibatkan evaluasi linearitas, yang bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel motivasi belajar peserta didik (Y) dan variabel kompetensi guru PAI (X) bersifat linear atau tidak. Temuan dari analisis tersebut

dapat dirinci dalam tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum	df	Mean	F	Sig.
X * Y	(Combined)	166.472	9	18.497	.802	.617
	Between Groups	49.859	1	49.859	2.163	.150
	Linearity					
	Deviation from Linearity	116.613	8	14.577	.632	.745
	Within Groups	852.932	37	23.052		
Total	1019.404	46				

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Penilaian linearitas persamaan regresi dilakukan melalui analisis Deviation from Linearity. Berdasarkan output tabel anova di atas, ditemukan bahwa nilai signifikansi (sig.) Deviation from Linearity adalah 0,745. Karena nilai sig. sebesar 0,745 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi guru PAI dan motivasi belajar peserta didik di MA. Al Ahrom dapat dianggap sebagai suatu garis linear.

F. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana, atau yang dikenal sebagai simple linear regression dalam bahasa Inggris, digunakan untuk menilai sejauh mana suatu variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.870	9.324		3.670	.012
Kompetensi Guru	.314	.172	.121	5.521	.008

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Rumus regresi linear sederhana dinyatakan dalam bentuk $Y = a + bX$, dengan nilai a pada contoh ini adalah 32,870. Angka ini mewakili nilai tetap Prestasi Belajar Siswa (Y) ketika Kompetensi Guru PAI (X) sama dengan nol, yang berarti tanpa adanya Kompetensi Guru, Prestasi Belajar Siswa akan tetap sebesar 32,870. Sementara itu, nilai b pada rumus tersebut adalah 0,314, menunjukkan bahwa tiap kenaikan 1% dalam Kompetensi Guru (X) akan menyebabkan peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,314. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 32,870 + 0,314X$$

Dikarenakan koefisien regresi memiliki nilai positif (+), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kompetensi Guru PAI (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut adalah hasil dari perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.349	.328	4.642

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,349 \times 100\%$$

$$= 34,9\%$$

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, sekitar 34,9% dari variasi dalam motivasi belajar siswa dapat diatributkan kepada perubahan dalam variabel kompetensi guru. Sisanya, sekitar 65,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan kompetensi guru.

G. Pembahasan

Menurut Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2003, Kompetensi melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang termanifestasi dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan berkelanjutan. Ini memungkinkan seseorang mencapai tingkat keterampilan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang diperlukan untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Seorang guru adalah individu yang menjalani profesi sebagai pengajar, mengikuti pendidikan keguruan sebagai bagian dari persiapannya. Sementara itu, motivasi belajar merujuk pada kekuatan internal dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar dan memastikan kelangsungan proses belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh pelajar dapat tercapai.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Ahrom. Penelitian ini dilakukan secara khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan jumlah sampel sebanyak 47 siswa dari 183 siswa MA Al Ahrom.

Pengaruh variabel bebas, yaitu Kompetensi Guru PAI, terhadap variabel terikat, yaitu Motivasi Belajar Siswa, dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0 for Windows menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa di MA Al Ahrom.

Dalam langkah pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas (Kolmogorov Smirnov) dan uji linearitas, nilai signifikansi Asymp.Sig.(2-tailed) pada uji normalitas ditemukan sebesar 0.065, yang melebihi nilai batas 0.05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Saat menguji linearitas, nilai sig. deviation from linearity adalah 0.745, dan karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi guru PAI dan motivasi belajar peserta didik MA. Al Ahrom bersifat linier.

Dalam analisis regresi linear sederhana, ditemukan persamaan regresi $Y = 32,870 + 0,314X$. Dengan nilai koefisien regresi yang positif (+), dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru (X) memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y). Hasil R Square sebesar 0,349 menunjukkan bahwa Kompetensi Guru (X) memengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Y) sebanyak 34,9%, sementara

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 158.

65,1% dari variasi Motivasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki, seperti lingkungan dan interaksi dengan teman sebaya, sebagaimana ditemukan dalam penelitian terdahulu yang serupa.

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa keterampilan guru, termasuk kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA. Al Ahrom. Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif Oemar Hamalik, yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum. Sebaliknya, keberhasilan tersebut juga sangat terkait dengan kemampuan guru yang kompeten dalam menguasai materi, menyampaikan informasi secara efektif, menarik perhatian siswa, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Semua aspek tersebut secara bersama-sama mendukung peningkatan keinginan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.²

Penelitian yang dilakukan oleh Roby Hidayatullah juga ditemukan hasil yang sama, bahwa kompetensi guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Samboja.³ Begitu pula penelitian Sandra Fitria Wardani, menemukan kompetensi guru mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa pada siswa XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 7 Pontianak.⁴

Menginspirasi murid adalah aspek yang sangat krusial bagi pendidik. Untuk melaksanakan tugas ini, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap murid, memastikan bahwa pengalaman pembelajaran yang disediakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pemahaman yang matang terhadap murid, guru dapat menggerakkan mereka untuk menemukan hal-hal yang menarik, bermakna, dan penuh tantangan. Semakin baik guru memahami keinginan dan minat murid, semakin lancar upaya untuk memotivasi mereka. Pemahaman terhadap murid perlu dibangun atas dasar

² Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h.54.

³ Roby Hidayatullah and Abdul Razak, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Samboja', *Borneo Journal of Islamic Education*, 1.1 (2021), 39–51 <<https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/bjie/article/view/3147>>.

⁴ S F Wardani, M Ulfah, and O Okianna, 'Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7.5 (2018), 1–10 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/25521>>.

informasi penting terkait dengan karakteristik mereka.

Pada pokoknya, kompetensi merujuk pada keahlian atau keterampilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas atau profesi mereka. Seorang pendidik yang kompeten diharapkan memenuhi standar kompetensi guru, yang mencakup keterampilan, kapasitas, kemampuan, pemahaman pengetahuan, dan sikap profesional yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diharapkan memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keberhasilan guru dalam melaksanakan peran mereka dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dalam menjalankan berbagai peran profesional keguruannya.⁵



⁵ Dewi.